

PANDUAN PELATIHAN

# Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul

## Sebagai Pendekatan Penyuluhan Agroforestri

Riyandoko, Syafrudin Syafii, Muktasam Abdulrahman, Wayan Widhiana, Junaidin,  
Andi Setyawan, Putu Danayasa, Purnomo Sumardamto, M Taufik Joko Purwanto





PANDUAN PELATIHAN

# Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul

Sebagai Pendekatan Penyuluhan Agroforestri

Riyandoko, Syafrudin Syafii, Muktasam Abdulrahman,  
Wayan Widhiana, Junaidin, Andi Setyawan, Putu Danayasa,  
Purnomo Sumardamto, M Taufik Joko Purwanto

## Sitasi

Riyandoko, Syafii S, Abdulrahman M, Widhiana W, Junaidin, Setyawan A, Danayasa P, Sumardamto P, Purwanto MTJ. 2016. *Panduan Pelatihan Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul Sebagai Pendekatan Penyuluhan Agroforestri*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

## Pernyataan Hak Cipta

The World Agroforestry Centre (ICRAF) memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa merubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan.

Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan ICRAF, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggungjawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silahkan menambah link ke situs kami [www.worldagroforestry.org](http://www.worldagroforestry.org) pada situs anda atau publikasi.

ISBN 978-979-3198-91-0

The World Agroforestry Centre (ICRAF)  
Southeast Asia Regional Program  
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,  
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia  
Tel: +(62) 251 8625 415 Fax: +(62) 251 8625416  
Email: [icraf-indonesia@cgiar.org](mailto:icraf-indonesia@cgiar.org)  
[www.worldagroforestry.org/region/southeast-asia](http://www.worldagroforestry.org/region/southeast-asia)  
[blog.worldagroforestry.org](http://blog.worldagroforestry.org)

Foto Sampul: Riyandoko

Penyunting: Endri Martini dan Aulia Perdana

Desain dan Tata letak: Riky Mulya Hilmansyah dan Tikah Atikah

2016

# Ucapan Terima Kasih

Penyusunan dan penerbitan buku ini didanai oleh Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) melalui proyek penelitian pengembangan produksi, strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu atau KANOPPI (FST – 2012- 039).

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penyuluh kehutanan swadaya masyarakat (PKSM), petani, dan penyuluh kehutanan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul yang diselenggarakan proyek KANOPPI selama tahun 2015. Peran aktif peserta selama proses pelatihan menjadi bahan masukan dalam penulisan buku panduan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada:

- Badan Penyuluhan Kabupaten Sumbawa, Timor Tengah Selatan dan Gunungkidul yang telah mendukung sehingga terlaksananya pelatihan di setiap lokasi.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumbawa, Timor Tengah Selatan dan Gunungkidul yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya pelatihan.
- Petani yang telah menjadi responden studi evaluasi pelatihan guna memperbaiki pelatihan dan melengkapi buku panduan ini.
- Hj Khadijah dan Bapak Aan sebagai narasumber dan penerima kunjungan peserta di UD Makassar Utama Sumbawa.
- Bapak H. Hamsil, Bapak H. Abdul Latief dari Desa Pelat, Sumbawa yang telah mengizinkan peserta untuk melakukan kegiatan di kebunnya.
- Kelompok Hutan Tunas Baru Desa Netpala Mollo Utara yang telah mengizinkan peserta melakukan observasi di hutan desanya.
- Bapak Bakat dari Desa Karangduwet, Kabupaten Gunungkidul yang telah mengizinkan peserta melakukan kegiatan di kebunnya.
- Fasilitator pelatihan: Syafrudin Syafii (WWF Indonesia program Nusa Tenggara); Muktasam (Universitas Mataram); Wayan Widhiana (BPTHBK

Mataram); Junaidin (Jaringan Madu Hutan Sumbawa); Andi Setyawan (BP4K Sumbawa); Putu Danayasa (Dinas Kehutanan Kabupaten Timor Tengah Selatan); Purnomo Sumardamto (Kelompok Kerja Hutan Lestari, Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gunungkidul); M Taufik Joko Purwanto (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gunungkidul).

Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran ujicoba pelatihan, penyusunan dan penerbitan buku panduan ini, diucapkan terimakasih.

# Daftar Isi

<b>Bagian 1. Pendahuluan</b>	1
1. Latar belakang	2
2. Tujuan penyusunan buku panduan	3
3. Pengguna buku panduan	4
<b>Bagian 2. Topik, Alur dan Metode Pelatihan</b>	5
1. Topik pelatihan	6
2. Alur pelatihan	6
3. Metode pelatihan	8
<b>Bagian 3. Mengelola Pelatihan</b>	
1. Mengembangkan silabus dan modul pelatihan	9
2. Menentukan waktu dan tempat pelatihan	10
3. Membangun tim pelatihan dan menentukan narasumber	10
4. Seleksi dan rekrutmen peserta pelatihan	11
5. Melakukan pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul	12
6. Melakukan monitoring dan evaluasi setelah pelatihan	12
<b>Bagian 4. Silabus dan Modul Pelatihan Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul tentang Pengembangan Produksi dan Strategi Pemasaran Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu</b>	<b>13</b>
1. Silabus pelatihan	14
2. Modul 1. Dinamika kelompok	18
3. Modul 2. Pengantar dan kebijakan yang terkait pengelolaan kayu dan hasil hutan bukan kayu	24

4.	Modul 3. Pengantar pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu	27
5.	Modul 4. Pengukuran dan pemeliharaan pohon	32
6.	Modul 5. Komunikasi penyuluhan	37
7.	Modul 6. Evaluasi dan rencana tindak lanjut	40
<b>Bagian 5. Pembelajaran (<i>lessons learned</i>) dari pelatihan</b>		43
Lampiran		46

# Bagian **1**

## Pendahuluan



## 1. Latar Belakang

Agroforestri merupakan salah satu sistem pertanian dan kehutanan yang telah lazim dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia sejak dulu. Kayu dan hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil agroforestri yang potensial dan dapat mendukung peningkatan penghidupan bagi petani skala rumah tangga di Indonesia jika dikelola dengan berkelanjutan. Informasi tentang budidaya, paska panen, pemasaran hasil dan kebijakan yang berkaitan dengan kayu dan HHBK menjadi sebuah kebutuhan bagi petani dalam pengelolaan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Salah satu cara petani dalam mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya yaitu melalui penyuluhan.

Pada saat ini akses petani terhadap penyuluhan kehutanan dan agroforestri dinilai kurang, terutama di Kabupaten Gunungkidul (41,18%), Kabupten Sumbawa (30,54%) dan Kabupaten Timor Tengah Selatan (14,73%). Belum optimalnya penyuluhan kehutanan disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (i) kurangnya jumlah dan kualitas tenaga penyuluh kehutanan dari pemerintah untuk memberikan layanan penyuluhan; dan (ii) kurangnya materi penyuluhan kehutanan yang disampaikan kepada petani. Jumlah penyuluh kehutanan pemerintah yang kurang mengakibatkan penyuluhan kehutanan tidak menjangkau beberapa wilayah yang terpencil.

Dalam sistem penyuluhan di Indonesia ada pelaku penyuluhan yang berpotensi dikembangkan dalam menjawab kurangnya penyuluh pemerintah yaitu penyuluh swadaya. Penyuluh swadaya adalah petani unggul atau seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan penyuluhan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2014 di Indonesia tercatat ada 4812 orang penyuluh swadaya dan 3927 penyuluh pemerintah spesialisasi di bidang kehutanan (PNS). Selain penyuluh swadaya yang terdata di kementerian, di tingkat kabupaten ada penyuluh swadaya atau petani unggul yang saat ini secara sukarela membantu kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pemerintah. Sayangnya jumlah penyuluh kehutanan swadaya yang lebih banyak belum dibarengi dengan peningkatan kapasitas. Peningkatan kapasitas penyuluh swadaya diharapkan berbanding

lurus dengan meningkatnya peran dalam membantu layanan penyuluhan kehutanan guna jangkauan yang lebih luas hingga menjangkau wilayah terpencil yang masih jarang mendapatkan layanan penyuluhan. Salah satu peningkatan kapasitas penyuluh swadaya dan petani unggul dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan dan lokakarya yang berkaitan dengan kehutanan, agroforestri dan keterampilan penyuluhan.

## 2. Tujuan Penyusunan Buku Panduan

Buku panduan ini dikembangkan berdasarkan pembelajaran dari kegiatan pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul yang dilaksanakan oleh the World Agroforestry Centre (ICRAF) melalui proyek penelitian pengembangan produksi dan strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu (KANOPPI) yang didanai oleh Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) FST 2012-039 pada tahun 2015. Pelatihan dilaksanakan di tiga kabupaten yaitu: Sumbawa, Nusa Tenggara Barat; Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur; dan Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan umum dari penyusunan buku panduan ini sebagai pendukung bagi penyuluh, atau penyedia penyuluhan baik pemerintah maupun bukan pemerintah dalam mengembangkan pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul sebagai pendekatan penyuluhan agroforestri.

Sedangkan tujuan khusus pengembangan buku panduan ini adalah:

- i. Untuk menyediakan panduan bagi penyuluh atau penyedia layanan penyuluhan dalam mengembangkan pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul sebagai pendekatan penyuluhan agroforestri yang berbasis kayu dan hasil hutan bukan kayu.
- ii. Untuk membagikan pengalaman dan pembelajaran proyek KANOPPI-ACIAR FST 2012-039 pada pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul sebagai pendekatan penyuluhan agroforestri berbasis kayu dan hasil hutan bukan kayu.

### **3. Pengguna Buku Panduan**

Buku ini dikembangkan agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan di bidang penyuluhan agroforestri dan kehutanan. Secara khusus pengguna buku ini adalah petugas penyuluh dari lembaga pemerintah, lembaga swasta atau lembaga bukan pemerintah yang bekerja dengan penyuluh swadaya dan petani unggul sebagai agen penyebar informasi agroforestri terutama tentang kayu dan hasil hutan bukan kayu.

## Bagian 2

# Topik, Alur dan Metode Pelatihan



## 1. Topik Pelatihan

Topik pembelajaran pada pelatihan bagi penyuluh swadaya dan petani unggul adalah:

- a) Pengantar kayu dan hasil hutan bukan kayu.
- b) Kebijakan mengenai penatausahaan hasil hutan dari lahan hak milik.
- c) Pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu.
- d) Pengukuran pohon dan pemeliharaan tanaman kayu (silvikultur).
- e) Pengelolaan kebun yang integrasi antara kayu dan hasil hutan bukan kayu.
- f) Komunikasi dan rencana kegiatan penyuluhan.

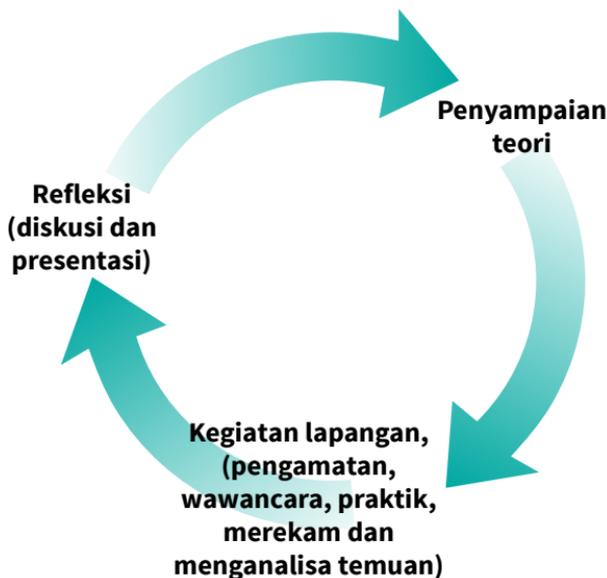
Topik tersebut ditentukan berdasarkan hasil temuan penelitian dan penilaian kebutuhan masyarakat yang dilakukan proyek KANOPPI-ACIAR FST 2012-039 pada awal proyek yaitu: (i) rendahnya posisi tawar petani dalam penentuan harga jual kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK); (ii) petani masih banyak yang tidak mengetahui cara mengestimasi volume kayu; (iii) masih rendahnya jumlah petani yang menjalankan teknik silvikultur dalam budidaya tanaman kayu; (iv) masih sedikit petani yang mengetahui peraturan dan kebijakan terkait penatausahaan hasil hutan hak milik.

## 2. Alur Pelatihan

Pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul ini merupakan sebuah pembelajaran non formal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap terhadap sebuah permasalahan. Alur pelatihan ada tiga tahap yaitu: penyampaian teori, kegiatan lapangan dan refleksi (Gambar 1). Penyampaian teori merupakan pengantar informasi dasar tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap sesi. Pada kegiatan lapangan, peserta diajak untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber, melakukan praktik, merekam dan menganalisa temuan. Dari hasil kegiatan lapangan, peserta kemudian diajak untuk mempresentasikan hasil dan membahas dalam kelompok besar. Pada akhir setiap sesi, peserta diajak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan adalah androgogi (pembelajaran bagi orang dewasa) dimana dinilai sama dengan karakteristik belajar petani yaitu:

- a) Belajar dari pengalaman sebagai sumber belajar;
- b) Suka mempelajari sesuatu yang praktis, dapat langsung diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupannya;
- c) Belajar dengan cara berbagi pendapat bersama orang lain;
- d) Belajar dengan memecahkan masalah tidak berorientasi pada materi pelajaran;
- e) Memerlukan waktu yang lebih panjang dalam belajar karena perlu mevalidasi informasi baru;
- f) Akan melanjutkan proses belajar jika pengalaman belajar yang dilaluinya memuaskan.



Gambar 1. Alur pendekatan pelatihan penyuluhan agroforestri berbasis kayu dan HHBK bagi penyuluh swadaya dan petani unggul.

### 3. Metode Pelatihan

Pelatihan dilakukan di dalam dan luar ruangan. Sesi teori dilakukan di dalam ruangan dengan metode penyampaian seperti: ceramah, presentasi, diskusi kelompok, simulasi, permainan dan bermain peran. Kegiatan luar ruangan dilakukan dengan melakukan kunjungan lapangan, pengamatan, wawancara, praktik, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Di setiap akhir sesi pembelajaran akan dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan diskusi panel, curah pendapat dan mengisi tabel *barometer mood*. Perlu diingat bahwa metode pelatihan digunakan untuk memudahkan peserta mencapai tujuan dari pembelajaran, bukan tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Peserta yang terdiri dari petani akan lebih menyukai metode belajar yang langsung dapat dilihat, dipraktikkan dan bertukar cerita-cerita sukses yang mereka temui. Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan penyuluh swadaya dan petani unggul yang sudah dilakukan:

- a) Presentasi, diskusi kelompok dan bermain peran digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan membangun pemahaman peserta tentang topik pembelajaran. Metode ini dilakukan pada penyampaian teori dan materi dasar setiap topik pembelajaran.
- b) Kunjungan belajar, dilakukan ke kebun petani, plot demonstrasi percobaan dan perusahaan penggergajian kayu atau pedagang kayu. Pada kunjungan ini peserta diajak untuk melakukan pengamatan, wawancara untuk menenukan informasi dan data dari sumber belajar yang ditemui. Petani juga diajak untuk menganalisis hasil temuan untuk membantu pemahaman lebih mendalam dari sebuah topik pembelajaran.
- c) Praktik, digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta tentang sebuah teknologi. Dalam pelatihan ini peserta diajak untuk melakukan praktik pengukuran volume kayu dan praktik silvikultur terutama pemangkasan cabang (*pruning*).

# Bagian 3

## Mengelola Pelatihan



## 1. Mengembangkan Silabus dan Modul Pelatihan

Silabus dikembangkan sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan. Silabus berisi tentang topik pembelajaran, pokok bahasan, metode dan materi yang digunakan serta alokasi waktu pembelajaran. Silabus dikembangkan dari topik utama yang telah ditentukan. Silabus dari pelatihan yang telah dilakukan ada pada Bagian 4.

Modul pelatihan berisi tentang rencana pembelajaran pelatihan yang disusun untuk membantu fasilitator dan peserta untuk mencapai tujuan dari pelatihan, dengan cara yang tepat, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta. Modul sifatnya sebagai panduan dasar, yang dapat berubah dalam pelaksanaan pelatihan tergantung pada situasi dan kondisi. Modul pelatihan yang dilakukan ada pada Bagian 4.

## 2. Menentukan Waktu dan Tempat Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan perlu memperhatikan waktu yang tepat dimana tidak bersamaan dengan waktu “penting” peserta yang sebagian besar adalah petani. Waktu yang perlu diperhatikan yaitu: waktu sibuk dalam kegiatan pertanian (waktu tanam dan waktu panen), hari pasar, hari keagamaan dan hari spesial lainnya.

Penentuan tempat pelatihan juga perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

- a) Letak yang tidak terlalu jauh dan dapat ditempuh oleh semua peserta.
- b) Tersedia tempat pendukung pelatihan seperti: ruangan yang sesuai dengan pelatihan; kebun petani atau plot demonstrasi percobaan sebagai tempat praktik; tidak jauh dari pasar, pedagang atau perusahaan pengolah kayu dan hasil hutan bukan kayu.

## 3. Membangun Tim Pelatihan dan Menentukan Narasumber

Tim pelatihan ini bertugas menjalankan pelatihan, dimana jumlahnya tergantung dari kebutuhan. Secara umum tim pelatihan terdiri dari: fasilitator utama; fasilitator pendamping; pencatat rekam proses dan dokumentasi; tim logistik. Pembagian peran dalam tim pelatihan harus jelas sejak awal, dimana akan membantu kelancaran dalam proses pelatihan.

Selain fasilitator yang berperan memandu proses belajar, dalam pelatihan juga ada narasumber yang berperan sebagai sumber informasi bagi peserta. Narasumber dalam pelatihan adalah orang yang ahli; memiliki pengalaman atau memiliki kapasitas yang sesuai dengan topik pelatihan. Narasumber dalam pelatihan ini yaitu: pegawai pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan penatausahaan hasil hutan hak; pedagang atau pengusaha kayu dan hasil hutan bukan kayu yang ada di daerah; praktisi silvikultur dan manajemen kebun agroforestri, petani pemilik kebun kayu dan hasil hutan bukan kayu.

#### **4. Seleksi dan Rekrutmen Peserta Pelatihan**

Seleksi dan rekrutmen peserta pelatihan dilakukan 2 minggu sampai 4 minggu sebelum pelatihan. Seleksi dan rekrutmen peserta lebih baik melibatkan pemangku kepentingan setempat seperti badan penyuluhan, dinas kehutanan, pemerintah desa atau tokoh masyarakat. Peserta pelatihan adalah penyuluh kehutanan swadaya dan petani unggul, dimana dalam satu kelas terdiri dari 20-25 peserta dengan jumlah peserta perempuan minimal 30%. Kriteria peserta yang dapat mengikuti pelatihan adalah:

- i. Penyuluh swadaya dan petani unggul yang direkomendasikan atau sudah ditetapkan oleh pemerintahan setempat.
- ii. Penyuluh swadaya dan petani unggul yang aktif dan memiliki motivasi untuk belajar.
- iii. Penyuluh swadaya dan petani unggul yang memiliki komitmen untuk mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.
- iv. Penyuluh swadaya dan petani unggul yang bersedia mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh.
- v. Penyuluh swadaya dan petani unggul yang bersedia membagikan ilmu dan keterampilan kepada petani atau penyuluh swadaya lainnya.

#### **5. Melakukan Pelatihan Bagi Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul**

Pelatihan dilaksanakan dengan berpedoman pada modul yang telah disusun. Perubahan alur pelatihan dan perubahan dari modul dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama antara fasilitator dan peserta. Skema pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara maraton semisal

empat hari berturut-turut atau dilakukan secara bertahap dengan pertemuan seminggu sekali, tergantung pada kebutuhan, ketersediaan sumberdaya dan kesepakatan peserta. Jika dilakukan dengan cakupan kabupaten akan lebih baik dilakukan selama empat hari berturut-turut namun jika dilakukan dalam cakupan kecamatan atau desa dapat dilakukan berkala, seminggu sekali atau sebulan sekali.

## **6. Monitoring dan Evaluasi Setelah Pelatihan**

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta dan tindak lanjut apa yang telah mereka lakukan setelah kegiatan pelatihan. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan enam bulan sampai satu tahun setelah pelatihan. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke rumah, mengunjungi pusat kegiatan peserta, menelepon atau melalui surat. Informasi yang perlu diperoleh pada monitoring evaluasi pelatihan yaitu:

- a) Topik pembelajaran yang menarik bagi peserta.
- b) Rencana tindak lanjut yang telah diterapkan.
- c) Penyebarluasan ilmu atau pengetahuan yang telah diperoleh.
- d) Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan.
- e) Masukan peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

## Bagian 4

# Silabus dan Modul Pelatihan bagi Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul tentang Pengembangan Produksi dan Strategi Pemasaran Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu



## Silabus

# Pelatihan bagi Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul tentang Pengembangan Produksi dan Strategi Pemasaran Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu

No	Topik Materi	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Alat & Bahan	Waktu
1	Dinamika kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan, mencairkan suasana</li> <li>Identifikasi harapan peserta</li> <li>Membangun kesepakatan</li> <li>Kontrak belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saling mengenal satu sama lain</li> <li>Mencairkan suasana peserta</li> <li>Mengetahui harapan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan</li> <li>Menyepakati agenda dan tata tertib pelatihan</li> </ul>	Permainan, sharing, diskusi terfokus dan curah pendapat	Flipchart, spidol, kertas metaplan	60 menit
2	Pretest Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian diri sendiri secara cepat (<i>rapid self assessment</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kondisi awal pengetahuan peserta mengenai materi pelatihan</li> </ul>	Mengisi formulir penilaian diri sendiri secara cepat ( <i>rapid self assessment</i> ) yang disediakan	Formulir rapid self assessment yang telah di salin pada kertas plano	30 menit
3	Pengantar kayu dan hasil hutan bukan kayu (hhbk) bagi kehidupan petani dan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian hasil hutan, kayu, hhbk</li> <li>Pengelompokan hhbk (referensi Permenthut No 35 tahun 2007)</li> <li>Hasil hutan kayu dan hhbk yang ada di wilayah setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta memahami tentang hasil hutan, kayu dan hhbk.</li> <li>Peserta dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan hasil hutan kayu dan hhbk di wilayahnya</li> </ul>	Presentasi, diskusi terfokus, Simulasi/permainan	LCD proyektor, komputer, spidol, kertas metaplan, papan tulis.	60 menit

No	Topik Materi	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Alat & Bahan	Waktu
4	Kebijakan tentang kayu dan hhbk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan yang berhubungan dengan kayu.</li> <li>Kebijakan yang berhubungan dengan HHBK.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mengetahui dan memahami tentang kebijakan yang berhubungan dengan kayu dan HHBK.</li> </ul>	Presentasi, bermain peran.	LCD proyektor, komputer, spidol, kertas metaplan, kertas plano papan tulis.	120 menit
5	Pengantar pemasaran kayu dan HHBK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi pasar kayu dan hhbk di wilayah.</li> <li>Kunjungan ke pengolah/buyer kayu dan HHBK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta dapat menilai komoditas kayu dan hhbk unggulan di wilayahnya.</li> <li>Peserta mengetahui pasar kayu dan hhbk</li> <li>Peserta mengetahui mata rantai pemasaran kayu.</li> </ul>	Diskusi kelompok, Kunjungan ke <i>sawmill</i> /pengolahan kayu, kunjungan ke pengolahan hhbk	Alat tulis, kertas plano, spidol	180 menit
6	Pengukuran Pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengantar tentang pengukuran pohon dengan berbagai metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta memahami tentang pengukuran pohon dengan beberapa metode.</li> <li>Peserta mengetahui peralatan yang digunakan dalam pengukuran.</li> </ul>	Presentasi, simulasi di dalam kelas, curah pendapat	LCD proyektor, komputer, spidol, kertas metaplan, papan tulis.	120 menit
7	Praktek Pengukuran pohon dan perhitungan volume kayu secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengukuran pohon dengan beberapa metode. Seperti MTG (<i>Master Tree Grower</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta dapat melakukan pengukuran pohon untuk mengetahui volume kayu dengan beberapa metode.</li> </ul>	Presentasi, Praktek/latihan pengukuran di kebun petani yang representatif, Presentasi hasil dan diskusi.	Papan tulis/flipcard, spidol, kertas Pita ukur dan alat ukur kayu.	180 menit

No	Topik Materi	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Alat & Bahan	Waktu
8	Pemeliharaan pohon atau silvikultur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanaman, <i>thinning</i>, <i>pruning</i>, dan tatacara pemanenan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta memahami tentang manajemen pemeliharaan pohon (<i>silvikultur</i>)</li> </ul>	ceramah, curah pendapat, permainan/ simulasi	LCD proyektor, komputer, spidol, kertas metaplan, kertas plano	60 menit
9	Kunjungan dan pengamatan perlakuan <i>silviculture</i> di kebun atau demonstrasi plot petani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik/simulasi pemangkasian cabang (<i>pruning</i>) dan penjarangan pohon (<i>thinning</i>).</li> <li>• Observasi</li> <li>• Pertumbuhan dan manajemen pemeliharaan pohon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta memahami cara <i>pruning</i> dan <i>thinning</i> di kebun jati</li> <li>• Peserta dapat membandingkan perlakuan silvikultur yang dilakukan di kebun atau demonstrasi plot percobaan.</li> </ul>	Praktek/simulasi, Observasi, presentasi, diskusi terfokus	Papan tulis/ flipcard, spidol, kertas metaplan, kertas plano, solatip kertas, kertas hvs.	180 menit
10	Pengelolaan kebun dari berbagai tipe integrasi kayu dan hnbk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alternatif pengelolaan kebun integrasi kayu dan hnbk</li> <li>• Wanatani/kebudu campur pertanian</li> <li>• Wanaternak</li> <li>• <i>Agrosilvofishery/</i> kebun campur perikanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mengetahui beberapa bentuk pengelolaan kebun campuran integrasi kayu dan hnbk.</li> </ul>	Presentasi, <i>sharing</i> , diskusi terfokus dan curah pendapat.	LCD proyektor, komputer, spidol, kertas metaplan, kertas plano, solatip kertas, kertas hvs, papan tulis,	60 menit

No	Topik Materi	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Alat & Bahan	Waktu
11	Studi kasus di plot demonstrasi percobaan integrasi jati dengan jahe emprit dan kencur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyampaian salah satu konsep integrasi kayu dan hnbk dengan konsep kebun campur.</li> <li>Konsep integrasi jati dan jahe emprit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Petani mengetahui salah satu pilihan pengelolaan kebun yang terintegrasi antara kayu dan hnbk.</li> </ul>	Presentasi, <i>sharing</i> , curah pendapat	LCD proyektor, komputer, spidol, kertas metaplan, kertas plano, solatip kertas, kertas hvs, papan tulis,	60 menit
12	Kunjungan dan Pengamatan pertumbuhan jahe emprit di bawah tegakan jati dengan perlakuan pemangkasan cabang dan penjarangan pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi pertumbuhan jahe emprit dan kencur di bawah tegakan jati</li> <li>Manfaat dan pengelolaan kebun campuran di demonstrasi plot percobaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta memahami pengelolaan kebun yang integrasi antara kayu dan hnbk.</li> <li>Peserta mengetahui perbedaan pertumbuhan jahe emprit dan kencur di masing-masing perlakuan pemangkasan cabang dan penjarangan pohon tanaman jati.</li> </ul>	Observasi, diskusi kelompok, presentasi	Alat tulis, kertas plano	180 menit
13	RTL (Rencana Tindak Lanjut) & evaluasi kegiatan Posttest	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTL &amp; Evaluasi kegiatan</li> <li>Post test peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun rencana tindak lanjut peserta setelah pelatihan.</li> <li>Mengetahui kondisi peserta setelah pelatihan</li> </ul>	Diskusi terfokus. <i>Rapid self assesment</i>	Kertas Plano Formulir <i>rapid self assesment</i>	60 menit

# Modul 1

## Dinamika Kelompok

### Sesi 1: Mencairkan suasana dan perkenalan

#### Tujuan:

- Fasilitator dan peserta saling mengenal
- Peserta saling mengenal satu sama lain
- Mencairkan suasana antara fasilitator - peserta dan antar peserta

#### Alat dan bahan yang digunakan:

- Kertas metaplan
- Spidol, pena
- Kertas hvs

#### Metode:

- Permainan mencairkan suasana dan perkenalan

**Waktu:** 30 menit

#### Langkah- langkah:

1. Fasilitator membuka kegiatan dengan menyampaikan salam.
2. Fasilitator memperkenalkan diri dengan menyampaikan beberapa informasi dasar tentang dirinya seperti: nama, tempat tinggal, tempat penyuluh berkegiatan, pengalaman penyuluh sehubungan dengan materi pelatihan saat ini.
3. Jika ada fasilitator lain sebaiknya juga memperkenalkan diri seperti yang dilakukan oleh fasilitator sebelumnya.
4. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan permainan untuk mencairkan suasana. Permainan dapat dibuat sesuai dengan materi yang akan dipelajari, atau permainan lainnya.
5. Ketika suasana antar peserta sudah mulai cair, fasilitator kemudian memfasilitasi peserta untuk berkenalan. Perkenalan ini dapat dilakukan dengan permainan sehingga terasa lebih cair.

### Permainan Bagian Pohon (contoh)

1. Peserta diajak untuk menentukan 4 bagian dari pohon (misalnya: akar, batang, cabang, daun).
2. Peserta diminta untuk menyepakati gerakan yang menyimbolkan salah satu bagian pohoan, misalnya:
  - menyalangkan kaki untuk menyimbolkan akar
  - posisi berdiri tegak dengan kedua tangan disamping untuk menyimbolkan batang
  - merentangkan kedua tangan ke samping untuk menyimbolkan cabang
  - tangan membentuk segitiga di atas kepala untuk menyimbolkan daun.
3. Fasilitator akan menyebutkan secara acak bagian pohon dan peserta melakukan gerakan sesuai dengan yang disepakati. Fasilitator boleh menyebutkan mulai dari tempo lambat sampai tempo cepat beberapa kali.
4. Permainan ini selain untuk mencairkan suasana juga dapat digunakan untuk menyegarkan suasana ketika dalam proses belajar peserta mulai jenuh dan kurang konsentrasi.

### Perkenalan (contoh)

1. Peserta diminta untuk mengambil satu potongan kertas kecil yang digulung –seperti kertas arisan- dimana di dalamnya telah ditulis salah satu bagian dari pohon (akar, batang, cabang, daun) dan tidak boleh menunjukkan ke peserta lainnya.
2. Peserta diminta untuk melakukan gerakan yang tertulis di kertas yang diperoleh dan berkumpul sesuai dengan gerakan yang sama.
3. Peserta diminta tidak bersuara, hanya bergerak seperti gerakan bagian tanaman yang tertulis.
4. Setelah berkumpul berkelompok sesuai dengan gerakan, peserta di minta saling berkenalan dalam kelompok tersebut.
5. Hal yang bisa ditanyakan dalam perkenalan seperti: nama, kegiatan rutin yang berhubungan dengan pertanian/kehutanan, tanaman apa yang peserta taman di kebunnya, dan lain lain.
6. Salah satu anggota kelompok diminta untuk memperkenalkan teman kelompoknya ke kelompok lain.
7. Kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi, bertanya, atau berkomentar tentang peserta yang telah diperkenalkan.

## Sesi 2: Membangun kesepakatan dan kontrak belajar

### Tujuan:

- Untuk mengetahui harapan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan
- Fasilitator dan peserta menentukan tujuan kegiatan pelatihan dan harapan peserta
- Fasilitator dan peserta menyepakati agenda/jadwal kegiatan pembelajaran
- Fasilitator dan peserta menyepakati aturan dan tata tertib selama kegiatan pembelajaran

### Alat dan bahan yang digunakan:

- Spidol
- Kertas plano atau papan tulis
- Kertas hvs

### Metode:

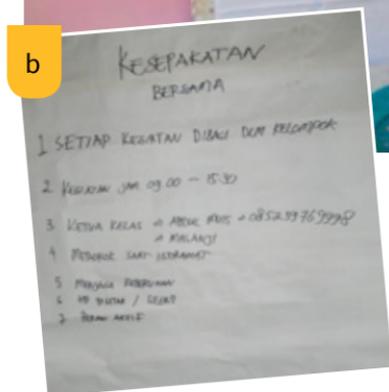
- Pleno kelompok besar

### Waktu: 30 menit

### Langkah-langkah:

1. Peserta dibagikan 1 lembar kertas meta plan berwarna merah.
2. Peserta diminta menuliskan satu harapan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
3. Peserta diminta untuk membacakannya dan menempelkannya di kertas plano atau papan tulis.
4. Peserta diajak untuk mengelompokkan harapan-harapan tersebut dan menuliskannya di atas kertas plano.
5. Peserta di bagikan 1 kertas metaplan berwarna kuning.
6. Peserta diminta untuk menuliskan kekhawatiran ketika mengikuti kegiatan belajar.
7. Peserta diminta untuk membacakan dan menempelkan di kertas plano.
8. Peserta diajak untuk mengelompokkan kekhawatiran-kekhawatiran tersebut dan menuliskannya di kertas plano.

9. Fasilitator meminta perwakilan peserta untuk membacakan harapan dan kekhawatiran yang telah dikelompokkan.
10. Fasilitator menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran. Fasilitator mengajak peserta untuk mengklarifikasi tujuan pembelajaran dengan harapan peserta.
11. Fasilitator menyampaikan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan mengajak peserta untuk mengklarifikasinya dengan harapan dan kekhawatiran peserta.
12. Guna memenuhi harapan peserta terhadap kegiatan pembelajaran dan mengurangi kekhawatiran, fasilitator memandu peserta untuk membuat kesepakatan bersama yang akan menjadi kontrak belajar. Kontrak belajar yang disepakati ditulis di kertas plano dan ditempel di dalam kelas.



- (a) Proses identifikasi harapan dan kekhawatiran peserta terhadap pelatihan;
- (b) Hasil kesepakatan bersama peserta selama pelatihan.

## Sesi 3: Menilai diri sendiri secara cepat

### Tujuan:

- Untuk mengetahui kondisi awal peserta mengenai materi yang akan dipelajari

### Alat dan bahan yang digunakan:

- Tabel “menilai diri sendiri secara cepat” pada kertas plano
- Spidol
- Kertas berwarna berbentuk lingkaran

### Metode:

- Pleno kelompok besar

### Waktu: 15 menit

### Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta isi dari “penilaian diri sendiri secara cepat” dan tujuannya.
2. Peserta diminta untuk mengisi tabel penilaian diri sendiri secara cepat dengan menempelkan kertas berwarna berbentuk lingkaran pada kolom nilai yang dipilih.
3. Setelah peserta mengisi semua, penyuluh menarik garis tengahnya.
4. Fasilitator membacakan grafik yang diperoleh. Pada hari terakhir pelatihan, akan ditinjau kembali sejauh mana peserta mengalami peningkatan pengetahuan/keterampilan.

**Tabel: Penilaian diri sendiri secara cepat.**

No	Kriteria	-- (Sangat kurang)	- (kurang)	0 (cukup)	+ (Baik)	++ (sangat baik)
1	Pengetahuan tentang kayu dan hasil hutan bukan kayu					
2	Pengetahuan tentang kebijakan kayu dan hasil hutan bukan kayu					
3	Pengetahuan dan pemahaman dalam penilaian pasar secara cepat					
4	Pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen kebun integrasi kayu dengan hasil hutan bukan kayu					
5	Kemampuan memfasilitasi masyarakat					



Peserta menilai diri sendiri secara cepat dengan memberi tanda pada tabel yang telah disediakan.

## Modul 2

# Pengantar dan Kebijakan yang Terkait Pengelolaan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu

### Sesi 1: Pengantar kayu dan hasil hutan bukan kayu

#### Tujuan:

- Peserta dapat menjelaskan pengertian hasil hutan
- Peserta dapat menjelaskan pengertian kayu dan hasil hutan bukan kayu
- Peserta dapat mengelompokkan hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu di wilayahnya

#### Alat dan bahan yang digunakan:

- Gambar atau foto hutan
- Materi pembelajaran

#### Metode:

- Presentasi
- Diskusi kelompok

**Waktu:** 60 menit

#### Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan beberapa gambar hutan, baik hutan alam, hutan produksi, maupun hutan rakyat. Fasilitator memberikan pengantar bahwa hutan sebagai salah satu penopang kehidupan manusia melalui hasil hutan.
2. Peserta diajak untuk mendiskusikan yang dimaksud dengan hutan, dan hutan berdasarkan kepemilikannya (hutan negara, hutan rakyat, hutan adat).
3. Peserta dibagi dalam 5 (lima) kelompok.

4. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan yang dihasilkan atau diperoleh dari hutan.
5. Setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan hasil hutan yang diperoleh dengan menebang pohon dan yang tidak.
6. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil hutan yang diperoleh dengan tidak menebang pohon berdasarkan produk yang dihasilkan (madu, getah, minyak, buah, daging, dan lain-lain).
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di kelompok besar.
8. Fasilitator memandu peserta untuk membahas hasil diskusi dengan pertanyaan kunci:
  - Apa yang dimaksud hasil hutan?
  - Apa yang dimaksud dengan kayu?
  - Apa yang dimaksud hasil hutan bukan kayu?

## **Sesi 2: Penatausahaan hasil hutan yang berasal dari hutan hak**

### **Tujuan**

- Peserta dapat menjelaskan tentang hutan hak dan hasilnya
- Peserta dapat menjelaskan penatausahaan dan pengangkutan hasil hutan hak
- Peserta dapat menjelaskan nota angkut, surat keterangan asal usul dan tatacara pembuatannya

### **Alat yang digunakan:**

- LCD
- Slide presentasi
- Kertas plano, metaplan
- Spidol, lembar cerita

**Metode:**

- Diskusi kelompok
- Simulasi/bermain peran
- Presentasi

**Waktu:** 120 menit

**Langkah-langkah:**

1. Fasilitator menyampaikan materi pengantar tentang hasil hutan yang berasal dari hutan hak.
2. Peserta dibagi dalam 4-5 kelompok.
3. Fasilitator membagikan untuk setiap kelompok sebuah cerita tentang seorang petani yang akan menjual hasil kayu dari tanah hak miliknya.
4. Kelompok diminta untuk mendiskusikan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, apa yang harus dilakukan petani tersebut untuk kegiatannya tersebut.
5. Hasil diskusi dipresentasikan oleh kelompok dengan bermain peran.
6. Fasilitator memandu pembahasan hasil diskusi peserta dengan merujuk pada kebijakan tentang penatusahaan hasil hutan hak.
7. Fasilitator menjelaskan tentang Nota Angkut, Surat Keterangan Asal Usul dan tata cara pengurusannya.
8. Peserta diajak untuk bermain peran tentang tata cara pengurusan nota angkut dan surat keterangan asal usul.
9. Fasilitator dan peserta merangkum hasil diskusi sesi ini.

## Modul 3

# Pengantar Pemasaran Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu

### Sesi 1: Pengantar pemasaran produk kayu dan hasil hutan bukan kayu

#### Tujuan

- Peserta memahami perbedaan antara penjualan dan pemasaran
- Peserta dapat menentukan komoditas unggulan/prioritas di wilayahnya

#### Alat dan bahan yang digunakan:

- Bahan presentasi
- Peraga konsep penjualan dan pemasaran

#### Metode:

- Presentasi dan diskusi kelompok

**Waktu:** 90 menit

#### Langkah-langkah:

1. Fasilitator mempresentasikan materi tentang konsep penjualan dan pemasaran.
2. Peserta dibagi dalam dua kelompok masing-masing 10 orang, dapat berdasarkan daerah asal (desa, kecamatan atau yang lainnya).
3. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu yang ada di daerahnya.
4. Setiap kelompok diminta untuk memberikan bobot dengan nilai skala 1-4 untuk setiap produk. Agar lebih interaktif media penilaian dapat menggunakan biji-bijian. Setiap peserta dapat memberikan skor dengan meletakkan jumlah biji pada kolom formulir yang telah disediakan.
5. Kriteria yang dinilai meliputi: berhubungan petani skala rumah tangga, potensi pasar, dan struktur rantai.

6. Kelompok di minta untuk menentukan peringkat produk, dengan melihat jumlah nilai tertinggi sampai terendah.

Dimensi	Kriteria	Produk 1	Produk 2	Produk 3	Produk 4
Hubungan dengan petani skala rumah tangga	Hubungan petani pada pasar yang terjadi saat ini				
	Potensi produk untuk peningkatan penghidupan petani				
	Potensi menggunakan tenaga padat karya				
	Rendahnya hambatan masuk bagi petani (modal, pengetahuan)				
	Rendahnya resiko				
<b>Jumlah</b>					
Potensi pasar	Tingginya permintaan dalam dan/atau luar negeri terhadap produk				
	Potensi pertumbuhan beberapa produk/kegiatan tertentu				
	Kemungkinan skala kegiatan				
	Potensi untuk mendorong investasi publik				
	Melibatkan orang dalam jumlah besar				
<b>Jumlah</b>					

Dimensi	Kriteria	Produk 1	Produk 2	Produk 3	Produk 4
Struktur Rantai	Banyaknya keragaman produk yang dihasilkan				
	Panjangnya rantai pemasaran/jumlah perantara				
	Kematangan industri di wilayah				
	Ketersediaan data dan hasil penelitian tentang produk.				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata/peringkat</b>				

## Sesi 2: Memetakan rantai pasar produk kayu atau hasil hutan bukan kayu

### Tujuan:

- Peserta dapat memetakan rantai pasar produk yang dipilih

### Alat dan bahan yang digunakan:

- Alat tulis, spidol
- Kertas plano

### Metode:

- Diskusi kelompok
- Praktik

**Waktu:** 60 menit

### Langkah-langkah

1. Setiap kelompok diminta untuk memetakan jalur pemasaran produk mulai dari dihasilkan sampai ke tangan konsumen/pasar besar.

2. Setiap kelompok diminta untuk menentukan jalur pemasaran inti atau yang mungkin dilakukan penelusurannya dari rantai nilai yang dipilih.
3. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi dan memetakan para pelaku utama.
4. Setiap kelompok diminta untuk mengembangkan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan para pelaku utama.
5. Hal yang ingin diketahui dari para pelaku yaitu: peran pelaku; pelaku merubah nilai produk atau tidak; spesifikasi produk; harga dan biaya setiap produk dan peran antar gender.

### **Sesi 3: Kunjungan ke pelaku pasar kayu dan hasil hutan bukan kayu**

#### **Tujuan:**

- Peserta mengumpulkan data dan informasi pasar kayu dan hasil hutan bukan kayu
- Peserta menganalisa data dan informasi hasil temuan

#### **Alat dan bahan yang digunakan:**

- Alat tulis, spidol
- Kertas plano
- Daftar pertanyaan

#### **Metode:**

- Pengamatan
- Wawancara

**Waktu:** 120 menit

#### **Langkah-langkah**

1. Peserta diajak berkunjung ke pasar atau salah satu pelaku pasar misalnya: perusahaan penggergajian kayu.

2. Setiap kelompok diminta untuk melakukan pengamatan dilokasi kunjungan dan melakukan wawancara dengan narasumber/pelaku yang mewakili. Alat wawancara adalah daftar pertanyaan yang telah dikembangkan di sesi sebelumnya.
3. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis hasil temuan pengamatan dan wawancara.
4. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasilnya.
5. Fasilitator memandu pembahasan.



Peserta melakukan wawancara dengan manajer UD Makssar Utama, Sumbawa tentang kualitas kayu yang di butuhkan pasar.

## Modul 4

# Pengukuran dan pemeliharaan pohon

### Sesi 1: Pengukuran pohon

#### Tujuan:

- Peserta mengetahui peralatan yang digunakan dalam pengukuran pohon
- Peserta memahami tentang pengukuran pohon dengan beberapa cara

#### Alat dan bahan yang digunakan:

- LCD proyektor
- Materi presentasi
- Pita ukur

#### Metode:

- Presentasi, ceramah
- Diskusi kelompok
- Praktik

**Waktu:** 120 menit

#### Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan materi pengantar pengukuran pohon dengan beberapa metode.
2. Fasilitator menyampaikan metode pengukuran pohon dan peralatannya dengan simulasi.
3. Peserta dibagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok diminta untuk melakukan praktik di luar kelas/kebun terdekat.

## Sesi 2: Pengantar pemeliharaan pohon (silvikultur)

### Tujuan:

- Peserta memahami dasar budidaya tanaman kayu meliputi: pembibitan, penanaman, pertumbuhan pohon, pemangkasan cabang (*pruning*), penjarangan (*thinning*)

### Alat dan bahan yang digunakan:

- LCD Proyektor
- Materi presentasi
- Alat *pruning*

### Metode:

- Presentasi
- Diskusi kelompok

**Waktu:** 60 menit

### Langkah-langkah:

1. Fasilitator/narasumber menyampaikan materi tentang dasar budidaya tanaman kayu.



Fasilitator menyampaikan pengantar tentang pemeliharaan tanaman jati di kebun percobaan Desa Karangduwet Gunungkidul.

2. Fasilitator/narasumber menyampaikan tentang pertumbuhan pohon, pemeliharaan pohon meliputi pemangkasan cabang, penjarangan pohon.
3. Fasilitator/narasumber mensimulasikan cara melakukan pemangkasan (*pruning*) dan penjarangan (*thinning*).
4. Fasilitator mengajak peserta mendiskusikan pengalaman dalam berkebudan sehubungan dengan praktik-praktik silvikultur.

### Sesi 3: Pengaruh pemangkasan cabang dan penjarangan pohon terhadap pertumbuhan kayu dan tanaman sela

#### Tujuan:

- Peserta memahami pengaruh pemangkasan cabang dan penjarangan pohon terhadap pertumbuhan kayu dan tanaman sela

#### Alat dan bahan yang digunakan:

- LCD proyektor
- Materi presentasi
- Alat *pruning* dan *thinning*

#### Metode:

- Presentasi
- Ceramah
- Diskusi kelompok
- Simulasi

**Waktu:** 60 menit



Peserta melakukan praktik pemangkasan cabang pada tanaman jati.

**Langkah-langkah:**

1. Fasilitator menyampaikan materi tentang budidaya tanaman kayu secara keseluruhan meliputi, pembibitan, pemupukan, perawatan, pemanenan.
2. Fasilitator menerangkan tentang pemangkasan cabang dan penjarangan pohon.
3. Fasilitator menjelaskan teknik pemangkasan dan penjarangan pohon.
4. Simulasi kegiatan dengan permainan.

**Sesi 4: Kunjungan dan pengamatan pertumbuhan jati dan jahe emprit di bawah tegakan jati yang dipangkas dan dijarangkan****Tujuan:**

- Peserta memahami pengelolaan kebun yang integrasi antara kayu dan HHBK
- Peserta mengetahui perbedaan pertumbuhan jati dan jahe emprit di masing-masing perlakuan pemangkasan dan penjarangan tanaman jati

**Alat dan bahan yang digunakan:**

- Alat tulis
- Kertas plano

**Metode:**

- Pengamatan
- Diskusi
- Presentasi

**Waktu:** 120 menit

**Langkah-langkah:**

1. Peserta diajak untuk berkunjung ke demonstrasi plot atau kebun percontohan yang ada.
2. Peserta dibagi dalam lima kelompok.



Peserta melakukan praktik pengukuran pertumbuhan jahe emprit yang ditanam di bawah tegakan jati di Kebun Percobaan Desa Pelat Sumbawa.

3. Setiap kelompok diminta untuk mengamati pertumbuhan jahe dan jahe emprit (lingkar batang dan tinggi batang jahe) yang berada di bawah tanaman jati dengan tiga perlakuan yang berbeda.
4. Kelompok diminta untuk mendiskusikan/membahas hasil pengamatan.
5. Kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan pembahasannya.
6. Fasilitator memfasilitasi pembahasan dan membandingkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

# Modul 5

## Komunikasi Penyuluhan

### Sesi 1: Komunikasi dan strategi komunikasi

#### Tujuan:

- Pemahaman dasar kepada penyuluh tentang pentingnya komunikasi dan strategi komunikasi untuk peningkatan produksi dan pemasaran dari hasil kayu dan HHBK
- Pengenalan komunikasi melalui lima aspek komunikasi (komunikator, pesan, media, umpan balik, penerima pesan)

#### Alat dan bahan yang digunakan:

- *Slide* presentasi
- Kertas
- Metaplan
- Kertas plano

**Metode:** presentasi, diskusi kelompok dan permainan kelompok

**Waktu:** 120 menit

#### Langkah-langkah

1. Peserta dibagi dalam empat kelompok yang di dalamnya terdiri dari 5-6 orang.
2. Peserta diajak untuk melakukan permainan pesan berantai.
3. Peserta diajak untuk mendiskusikan apa yang terjadi dari permainan tersebut, bagaimana perasaan peserta setelah melakukan permainan.
4. Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan apa saja yang terjadi dalam menyampaikan pesan tersebut? (kata kunci: komunikator, pesan, media, penerima pesan, gangguan)
5. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan tentang kondisi komunikasi saat ini yang berhubungan dengan lima kata kunci di atas dengan panduan tabel 1.
6. Kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Tabel 1. Lima aspek dalam komunikasi yang terjadi saat ini di wilayah ini

Lima aspek dalam komunikasi						
No	Siapa penyampai pesan (Komunikator)?	Pesannya apa?	Apa medianya?	Siapa penerima pesannya?	Apa gangguannya?	Keterangan/ catatan

## Sesi 2: Menyusun rencana kegiatan penyuluhan

### Tujuan:

- Peserta dapat menyusun rencana kegiatan penyuluhan yang berhubungan dengan kayu dan hasil hutan bukan kayu
- Peserta dapat mensimulasikan rencana kegiatan penyuluhan tersebut dalam kelompok besar

### Alat dan bahan yang digunakan:

- Slide presentasi
- Metaplan dan kertas plano
- Spidol

### Metode:

- Kerja kelompok
- Simulasi

**Waktu:** 90 menit

### **Langkah-langkah**

1. Peserta dibagi dalam kelompok yang di dalamnya terdiri dari 3-4 orang.
2. Peserta melakukan kerja kelompok menyusun rencana kegiatan penyuluhan yang berhubungan dengan kayu dan hasil hutan bukan kayu.
3. Format rencana kegiatan meliputi: judul kegiatan, tujuan kegiatan, hasil yang diharapkan, waktu kegiatan, materi, fasilitator, target peserta, media, metode.
4. Peserta mensimulasikan rencana kegiatan penyuluhan yang telah disusun.
5. Fasilitator dan kelompok lain memberi tanggapan dan masukan.

# Modul 6

## Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

### Sesi 1: Penilaian diri sendiri secara cepat

**Tujuan:**

- Untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta tentang topik pelatihan setelah mengikuti semua sesi pelatihan

**Alat dan bahan yang digunakan:**

- Tabel penilaian diri sendiri secara cepat pada kertas plano

**Metode:**

- Pleno kelompok besar

**Waktu:** 30 menit

**Langkah-langkah**

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta isi dari *rapid self assessment* dan tujuannya.
2. Peserta diminta untuk mengisi format *rapid self assessment* yang telah disiapkan.
3. Setelah peserta mengisi semua, fasilitator menarik garis tengahnya.
4. Fasilitator membacakan grafik yang diperoleh. Sejauh mana peserta mengalami peningkatan pengetahuan/keterampilan pada akhir pelatihan.

<b>Rapid Self Assesment</b>						
No	Kriteria	--	-	0	+	++
1	Pengetahuan tentang kayu dan hasil hutan bukan kayu					
2	Pengetahuan tentang kebijakan kayu dan hasil hutan bukan kayu					
3	Pengatahuan dan pemahaman dalam penilaian pasar secara cepat					
4	Pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen kebun integrasi kayu dengan hasil hutan bukan kayu					
5	Kemampuan memfasilitasi masyarakat					

## Sesi 2: Rencana tindak lanjut

### Tujuan:

- Peserta merancang rencana tindak lanjut pelatihan baik secara perorangan maupun kelompok
- Peserta memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap pelatihan

### Alat dan bahan yang digunakan:

- Kertas Plano
- Formulir evaluasi kegiatan pelatihan

### Metode:

- Diskusi kelompok

**Waktu:** 45 menit

### Langkah-langkah:

1. Peserta diminta berkelompok sesuai dengan desa atau area kerjanya.
2. Peserta diminta untuk menyusun rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan dengan menggunakan tabel rencana tindak lanjut, meliputi: bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, bukti keluaran, pelaksana (terlampir).
3. Peserta dipersilahkan mempresentasikan hasil dari rencana tindak lanjut yang telah disusun.
4. Peserta dibagikan formulir evaluasi pelatihan.
5. Peserta diminta untuk mengisi formulir evaluasi tersebut.

Tabel: Rencana tindak lanjut peserta pelatihan

Rencana Tindak Lanjut					
No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Output	Pelaksana

## Bagian 5

# **Pembelajaran dari Pelatihan bagi Penyuluh Swadaya dan Petani Unggul di Sumbawa, Timor Tengah Selatan dan Gunungkidul**



Studi evaluasi dilakukan enam bulan sampai dengan satu tahun setelah pelatihan dilaksanakan di Sumbawa, Timor Tengah Selatan dan Gunungkidul dengan mewawancarai secara semi struktur 110 petani yang terlibat dalam pelatihan dan yang tidak terlibat dalam pelatihan. Dari hasil studi tersebut dapat diambil pelajaran sebagai berikut:

1. Peringkat topik pelatihan yang disukai oleh peserta secara berurutan sebagai berikut: (i). pengukuran dan pemeliharaan pohon (silvikultur); (ii). pengelolaan kebun yang terintegrasi antara kayu dan hasil hutan bukan kayu; (iii). pengantar pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu; (iv) kebijakan yang terkait dengan penatausahaan hasil hutan dari hutan hak milik; (v) komunikasi penyuluhan; dan (vi) pengantar kayu dan hasil hutan bukan kayu.
2. Kesukaan petani laki-laki terhadap topik pelatihan cenderung sama di ketiga lokasi pelatihan yaitu tentang: (i) pengukuran dan pemeliharaan pohon; dan (ii) pengelolaan kebun yang terintegrasi antara kayu dan hasil hutan bukan kayu.
3. Kesukaan petani perempuan pada topik pelatihan tergantung pada kebiasaan sehari-hari peserta di masing-masing wilayah.
4. Kecenderungan petani laki-laki maupun petani perempuan lebih senang melakukan ujicoba informasi dan pengetahuan baru yang mereka peroleh. Namun petani perempuan di Gunungkidul dan Sumbawa cenderung lebih tinggi tingkat adopsi terhadap teknologi baru dibandingkan petani laki-laki.
5. Petani peserta pelatihan menyebarkan informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh kepada keluarga, teman, tetangga dan kelompok tani yang ada di dalam desa, dimana dilakukan melalui pertemuan kelompok dan diskusi non formal.

## Daftar Pustaka

[M4P] Making Markets Work Better for the Poor. 2012. *Membuat rantai nilai lebih berpihak pada kaum miskin: buku pegangan bagi praktisi analisis rantai nilai*. ACIAR Monograph No. 148. Canberra, Australia: Australian Centre for International Agricultural Research.

Lunandi AG. 1987. *Pendidikan Orang Dewasa, Sebuah uraian praktis untuk pembimbing, penatar, pelatih dan penyuluh lapangan*. Cetakan kelima. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.

Riyandoko, Martini E, Perdana A, Yumn A, Roshetko JM. 2016. *Existing Conditions, Challenges and Needs in the Implementation of Forestry and Agroforestry Extension in Indonesia*. Working Paper no. 238. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program. DOI: <http://dx.doi.org/10.5716/WP16141.PDF>

Rowan R. 2010. *Who are the Australian Master TreeGrowers? Guidelines for the development and delivery of regional Australian Master TreeGrower courses*. *Who are the Australian Master TreeGrowers? Guidelines for the development and delivery of regional Australian Master TreeGrower courses*. Birregurra, Australia: [www.agroforestry.net.au](http://www.agroforestry.net.au).

Widodo DP, dkk. 2015. *Laporan Penelitian Analisis Kebijakan Dalam Mendukung Produksi, Pemasaran dan Pengolahan Hasil Hutan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu di Kabupaten Sumbawa-Nusa Tenggara Barat*. Bogor, Indonesia: WWF Indonesia, Mataram Nusa Tenggara Barat.

## Lampiran 1. Contoh formulir biodata peserta

### Biodata Peserta

#### **Pelatihan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu untuk Peningkatan Penghidupan Petani di Indonesia**

---

Nama Lengkap

---

Nama Panggilan

---

Jenis Kelamin

---

Tempat, Tanggal lahir

---

Alamat Tempat Tinggal

---

Nomor Telephone

---

Pekerjaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan

---

Pelatihan yang pernah diikuti

1. ....	tahun....
2. ....	tahun....
3. ....	tahun....
4. ....	tahun....

---

Alasan tertarik mengikuti pelatihan ini?

---

....., ....2015

(peserta)

## Lampiran 2. Contoh kuisiener evaluasi pelatihan

### Kuisiener Evaluasi Pelatihan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu Bagi Peningkatan Penghidupan Petani di Indonesia

1. Isilah dengan tanda centrang (√) pada masing-masing skor untuk penilaian Anda pada Pelatihan!

Materi belajar	Sangat Kurang (1)	Kurang (2)	Cukup (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
Pengantar Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu					
Kebijakan yang terkait dengan kayu dan hasil hutan bukan kayu					
Penilaian pasar kayu dan hasil hutan bukan kayu secara partisipatif					
Penjarangan dan pemangkasan					
Manajemen kebun integrasi kayu dan hasil hutan bukan kayu					
Komunikasi dan perencanaan penyuluhan					

<b>Proses belajar</b>	<b>Sangat Kurang (1)</b>	<b>Kurang (2)</b>	<b>Cukup (3)</b>	<b>Baik (4)</b>	<b>Sangat Baik (5)</b>
Proses pengantar materi					
Proses diskusi					
Proses praktik					
Kunjungan lapangan					
Proses pembahasan dan perumusan					

<b>Perlengkapan belajar</b>	<b>Sangat Kurang (1)</b>	<b>Kurang (2)</b>	<b>Cukup (3)</b>	<b>Baik (4)</b>	<b>Sangat Baik (5)</b>
Alat dan bahan					
Media yang di gunakan					
Konsumsi					
Ruangan dan penataannya					

<b>Fasilitator belajar</b>	<b>Sangat Kurang (1)</b>	<b>Kurang (2)</b>	<b>Cukup (3)</b>	<b>Baik (4)</b>	<b>Sangat Baik (5)</b>
Penguasaan materi					
Penampilan					
Bahasa penyampaian					

<b>Peserta belajar</b>	<b>Sangat Kurang (1)</b>	<b>Kurang (2)</b>	<b>Cukup (3)</b>	<b>Baik (4)</b>	<b>Sangat Baik (5)</b>
Keaktifan					
Interaksi					
kerjasama					
Kreatifitas					

2. Berilah tanda centrang (✓) pada skor dibawah ini tentang pentingnya pelatihan ini menurut Anda!

Topik	Nilai Penting				
	Sangat Kurang penting (1)	Kurang Penting (2)	Cukup Penting (3)	Penting (4)	Sangat Penting (5)
Untuk diri Anda sendiri					
Untuk rekan Anda					
Untuk petani dan masyarakat					

3. Sebutkan tiga hal yang paling berpengaruh dan bermanfaat bagi Anda selama mengikuti pelatihan ini?

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

4. Apa saja yang akan Anda lakukan setelah mengikuti pelatihan ini?

---

---

---

---

---

---

**5. Apa saja saran yang dapat Anda berikan untuk peningkatan mutu pelatihan ini ke depan?**

---

---

---

---

---

---

---





Kanoppi adalah proyek empat tahun yang didanai oleh Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) FST-2012-039. Proyek penelitian pengembangan produksi, strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu ini dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Timor-Tengah Selatan dan Kabupaten Lombok Tengah.

